

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten non IHK sehingga tidak dilakukan perhitungan inflasinya secara langsung, perhitungan inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Juni 2025 dapat mengacu kepada angka inflasi *Year on Year* (yoy) Provinsi Jambi sebesar 1,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,31. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kerinci sebesar 2,37 persen dengan IHK sebesar 110,48 dan terendah terjadi di Kota Jambi sebesar 0,94 persen dengan IHK sebesar 107,62. Pada Juni 2025, Provinsi Jambi mengalami inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,24 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 1,65 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 1,21 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 1,21 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,06 persen; kelompok Transportasi sebesar 1,11 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 3,26 persen; kelompok Pendidikan sebesar 0,81 persen; kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 3,22 persen; dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 6,95 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok Kesehatan sebesar 0,60 persen; dan kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,88 persen.

Perkembangan perubahan Index Perubahan Harga Bahan Pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

- Minggu Kedua April 2025 dengan IPH 910 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging sapi (0,7082), beras (0,6774), bawang merah (0,4299) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.044
- Minggu Ketiga April 2025 dengan IPH 730 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu beras (0,6774), bawang merah (0,4299), daging sapi (0,351) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.093
- Minggu Keempat April 2025 dengan IPH 020 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu beras (0,6774), bawang merah (0,4299), daging sapi (0,2153) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu jeruk sebesar 0.067
- Minggu Pertama Mei 2025 dengan IPH -140 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (-1.0317), cabai merah (-0.891), daging sapi (-0.2153) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0.044
- Minggu kedua Mei 2025 dengan IPH -000 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah (-1.0433), daging ayam ras (-0.632), daging sapi (-0.2153) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu daging ayam ras sebesar 0.056
- Minggu ketiga Mei 2025 dengan IPH -090 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah (-1.1878), daging ayam ras (-0.4309), bawang merah (-0.2282) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.067
- Minggu keempat Mei 2025 dengan IPH -180 dengan komoditas andil perubahan harga

yaitu cabai merah(-1.3882), bawang merah(-0.3213), daging sapi(-0.2153) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.097

- Minggu kelima Mei 2025 dengan IPH -490 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah(-1.5514), bawang merah(-0.4041), daging sapi(-0.2153) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.132
- Minggu Pertama Juni 2025 dengan IPH -0.710 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah(-0.8038), bawang putih(-0.2878), bawang merah(-0.1252) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu bawang merah sebesar 0.074
- Minggu kedua Juni 2025 dengan IPH -0.120 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah(-0.5973), bawang putih(-0.2946), tepung terigu(-0.1083) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0.083
- Minggu ketiga Juni 2025 dengan IPH -0.170 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu cabai merah(-0.5465), bawang putih(-0.2972), minyak goreng(-0.0856) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu tepung terigu sebesar 0.142
- Minggu keempat Juni 2025 dengan IPH 100 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras(0.632), bawang merah(0.1824), tepung terigu(0.1238) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu tepung terigu sebesar 0.173

Berdasarkan evaluasi dan pemantauan harga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk periode minggu ke empat Bulan Juni 2025, perkembangan harga bahan pokok diantaranya :

- Beras Medium Rp.15.000,-/Kg (stabil sejak Triwulan I Tahun 2025).
- Minyak curah Rp. 20.000,-/ liter (stabil sejak Triwulan I Tahun 2025)
- Daging Sapi murni Rp.14000,-/Kg (harga stabil sepanjang triwulan I Tahun 2025).
- Ayam broiler Rp.33.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.30.000,- s/d Rp.33.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025).
- Ayam kampung Rp.70.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.60.000,- s/d 70.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025)
- Cabe merah keriting Rp.28.000,-/Kg (mengalami penurunan harga dari Triwulan I Tahun 2025 dan terjadi fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.28.000,- s/d Rp.43.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025)
- Cabe rawit Rp.38.000,-/Kg (mengalami penurunan harga dari Triwulan I Tahun 2025 dan terjadi fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.34.000,- s/d Rp.38.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025)
- Bawang merah Rp. 38.000,-/Kg (mengalami kenaikan harga dari Triwulan I Tahun 2025 dan terjadi fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.34.000,- s/d Rp.40.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025).
- Bawang putih Rp.33.000,-/kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.33.000,- s/d 40.000,-/Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025).
- Kacang tanah Rp.28.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.26.000,-s/d 28.000,-/Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan II Tahun 2025).
- Kacang hijau Rp.24.000,-/Kg (mengalami kenaikan harga dari triwulan I Tahun 2025 semula berada pada harga Rp.20.0000,-)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan inflasi diantaranya sebagai berikut :

1. Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang sangat bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar daerah sehingga menyebabkan beberapa harga komoditas tertentu bersifat fluktuatif dan tidak stabil.
 2. Masih rendahnya harga komoditi pertanian yang menjadi andalan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya pinang dan kelapa dalam mengakibatkan rendahnya kemampuan daya beli masyarakat.
 3. Terdapat hambatan dalam penyusunan regulasi yang tepat untuk pelaksanaan kebijakan yang diarahkan oleh Pemerintah Pusat
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan beberapa arahan yang disampaikan Bapak Menteri Dalam Negeri yang disampaikan pada saat zoom meeting pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025 yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pengendalian infasi.

Beberapa Kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam rangka pengendalian inflasi di daerah yaitu :

1. Berperan aktif dalam mengikuti zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri dengan mengikutsertakan Forkompimda dan OPD anggota TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat (sampai periode Triwulan IITahun 2025 telah dilaksanakan sebanyak 20 kali).
2. Melaksanakan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang biasanya dilaksanakan setelah berakhirnya zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri.
3. Secara umum, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkomitmen meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan potensi lokal dimana salahsatunya adalah kebijakan pembelian beras lokal oleh ASN Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Dalam rangka menstabilkan harga dan ketersediaan bahan pokok khususnya dalam Kota Kuala Tungkal, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat rutin melaksanakan pemantauan harga dan stok secara harian dan disampaikan kepada Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri melalui Inspektorat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
5. Dalam rangka menekan tingginya harga beberapa komoditi bahan pokok, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Koprindag dan Bulog melaksanakan beberapa kali Operasi Pasar baik bahan pokok maupun LPG 3 Kg di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat (sampai periode Triwulan II Tahun 2025 telah dilaksanakan sebanyak 11 kalidi Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat).
6. Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 2 (dua) kali yaitu di Kota Kuala Tungkal dan Kecamatan Pengabuan.
7. Dalam rangka evaluasi penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten TANjung Jabung

Barat, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Tim Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida melakukan rapat koordinasi antara Tim KP3, Distributor dan pengecer pupuk bersubsidi pada 26 Juni 2025, dimana pada kesempatan tersebut dapat mengetahui permasalahan penyaluran pupuk dan solusi yang perlu dilaksanakan baik bagi Tim KP3 maupun Agen dan pengecer.

8. Dalam rangka menindaklanjuti arahan Mendagri terkait langkah pengendalian inflasi dengan bekerjasama ke daerah penghasil, TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah merumuskan Kerjasama antar Daerah dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
9. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga bersinergi dengan TNI-Polri dalam penanaman dan panen jagung sebagai upaya stabilisasi ketersediaan jagung untuk pakan ternak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada umumnya untuk menciptakan pengendalian inflasi daerah yang efektif dan terarah perlu memperkuat Peran dan fungsi TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan melakukan penguatan kelembagaan TPID, peningkatan sektor produksi, efisiensi tata niaga, stabilitasi harga dan penyediaan sarana/prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang diambil oleh TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk memperkuat peran dan fungsi TPID diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk penyalarsan program/kegiatan yang dapat menunjang pengendalian inflasi daerah.
2. Perlu peningkatan intensitas rapat koordinasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dan mencari solusi penyelesaian kendala yang dihadapi oleh Organisasi Perangkat Daerah dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah.
3. Agar Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jambi untuk mengetahui perkembangan inflasi Regional dan Nasional.
4. Dalam melaksanakan kebijakan penggunaan dana BTT Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui OPD teknis untuk lebih mencermati petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan berkoordinasi dengan Inspektorat agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesalahan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dapat ditempuh Pemerintah Daerah bersama dengan Lembaga/Instansi terkait dalam kerangka TPID untuk stabilisasi harga adalah :

Dalam jangka pendek :

1. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan harga barang/komoditas secara umum dalam rangka mendeteksi lonjakan harga yang berlebihan.
2. Melakukan pengawasan terhadap penerapan harga eceran tertinggi sesuai ketentuan yang berlaku.

Menjaga distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi ke pusat perdagangan berjalan lancar dengan mengantisipasi gangguan transportasi akibat cuaca dan kepadatan arus lalu lintas.

4. Memastikan ketersediaan bahan bakar minyak dan gas untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.
5. Melakukan komunikasi kebijakan terkait stabilisasi harga secara proaktif.
6. Meningkatkan peran dan fungsi forum CSR Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk membantu Pemerintah Kabupaten dalam pemenuhan sarana dan prasarana maupun bantuan langsung ke masyarakat.

Dalam jangka menengah :

1. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal serta mendorong konsumsi produk pangan lokal.
2. Melakukan edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan tentang konsumsi produk pangan olahan dan pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk pangan utama.
3. Mendorong dunia usaha, masyarakat dan semua sektor untuk kembali bangkit memperbaiki perekonomian daerah.